

SIMAAN AL-QUR'AN DALAM TRADISI *RASULAN*

(Studi *Living Qur'an* di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th.I)

Oleh:

Zulfa 'Afifah
NIM: 07530063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfa 'Afifah
NIM : 07530063
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat : Rejosari, Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta,
55783
Telp/Hp : 085292457 895/08985194159
Alamat di Yogyakarta : PPAM al-Muhsin, Jl. Parangtritis Km. 3,5 Krapyak
Wetan Tromol Pos 48 Yogyakarta
Judul Skripsi : Simaan Al-Qur'an dalam Tradisi *Rasulan* (Studi
Living Qur'an di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul,
Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar *kesarjanaan* saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 April 2011

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

4C075AAF401928069

6000



DJP

Zulfa 'Afifah
Zulfa 'Afifah
07530063



Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Zulfa 'Afifah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zulfa 'Afifah
NIM : 07530063
Judul Skripsi : Simaan Al-Qur'an dalam Tradisi *Rasulan* (Studi *Living Qur'an* di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 April 2011

Pembimbing

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/461/2011

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul: Simaan Al-Qur'an dalam Tradisi *Rasulan* (Studi *Living Qur'an* di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan yang disusun oleh:

Nama : Zulfa Afifah

NIM : 07530063

Telah dimunaqasyahkan pada: Kamis, 28 April 2011

Dengan nilai : 85/A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji I

Drs. Indat Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji II

Afdawaiza, M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 28 April 2011

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN



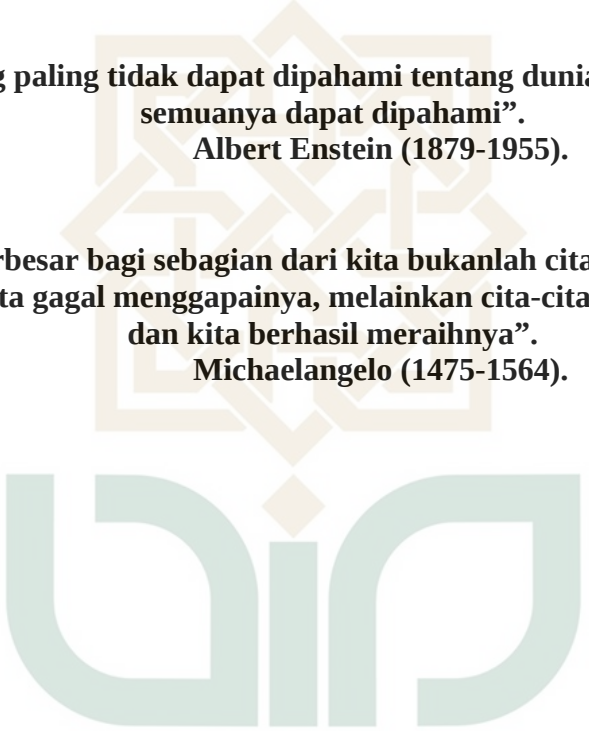
H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

“Al-Qur’an Qodim wahyu minulyo, tanpo ditulis biso diwoco, iku wejangan guru waskito, den tancepake ing jeru dodo”.
Abdurrahman Wahid (1940-2009).

“Hal yang paling tidak dapat dipahami tentang dunia adalah bahwa semuanya dapat dipahami”.
Albert Einstein (1879-1955).

“Bahaya terbesar bagi sebagian dari kita bukanlah cita-cita yang terlalu tinggi dan kita gagal menggapainya, melainkan cita-cita itu terlalu rendah dan kita berhasil meraihnya”.
Michaelangelo (1475-1564).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada;

Kedua orang tuaku, yang sangat aku cintai, dan yang senantiasa selalu mendoakan agar anak-anaknya kelak menjadi orang sukses, berguna bagi agama, nusa, bangsa dan negara.

Ayah, yang selalu memberikan semangat hidup untukku agar menjadi seorang insan yang baik dan bermanfaat. Tanpa mengeluh Ia telah membesarkanku. **Ibu**, yang selalu memberikan senyuman kasih sayang, di saat aku jatuh, Ia pun membangkitkanku. Tiada kebahagiaan yang bisa menandingi selain kebahagiaan bersamamu. Hingga sekarang, kelembutan dan kasih sayangmu selalu terpancar untuk menyinari hatiku.

Adik-adikku, **Arinal Hidayah, Muhammad ‘Ainun Na’iim, dan Jauharotun Nafiisah**. Berbaktilah kepada orang tua, tuntutlah ilmu sepanjang usiamu dan jangan pernah mengeluh untuk menggapai cita-cita kalian dengan berdoa dan ikhtiyar. “Jadilah insan yang lebih baik dariku!”.

Lek Aryn, Lek Jum, dan Lek-lekku yang lainnya, terimakasih atas dukungan dan doanya. Semoga senantiasa diberi kelancaran dalam segala hal.

Orang yang akan selalu mengisi hatiku, mencintaiku, menemani dalam kesendirianku. Cintailah aku apa adanya, karena tiada yang sempurna selain Dia. Jadikan aku sebagai pendamping-Mu di dunia maupun akhirat.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓā'	ẓ	zet titik atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik bawah

ظ	Zā'	z	zet titik bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik diatas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ

ditulis *muta'addīn*

عَدَّة

ditulis *'addah*

III. *Ta' marbū'ah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

ditulis *hibah*

جزية

ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ

ditulis *ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ

ditulis *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

— (fathah) ditulis a contoh

ضَرَبَ

ditulis *ḍaraba*

— (kasrah) ditulis i contoh

فَهِمَ

ditulis *fahima*

— (dammah) ditulis u contoh

كُتِبَ

ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ

ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى

ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ

ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوضٌ

ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā' mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ

ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قَوْلٌ

ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

اَنْتُمْ

ditulis *a'antum*

اَعِدَّتْ

ditulis *u'iddat*

لَنْ شُكْرْتُمْ

ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah.</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT., atas segala limpahan rahmat, taufiq, kesehatan, dan kekuatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat salam semoga tetap tercurah keharibaan, Nabi Agung Muhammad SAW., yang telah mengajari penulis untuk sabar dan istiqomah selama penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Seiring dengan selesainya skripsi ini, selayaknya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan dan penyelesaian skripsi ini, baik yang secara langsung, melalui bimbingan dan arahan-arahannya ataupun secara tidak langsung, dengan motivasi, kesempatan, ataupun masukan-masukannya, sehingga skripsi ini bisa menjadi karya tulis yang utuh. Ungkapan terima kasih tersebut terutama penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Kementerian Agama khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa penuh.
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta Pembantu Dekan.
3. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Ahmad Baidowi, M.Si, selaku sekretaris jurusan sekaligus dosen senior (keduanya sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi UIN Sunan Kalijaga), yang selalu memberikan ilmu, motivasi, arahan, saran dan dorongan selama masa studi.

4. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang dalam kesibukannya bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
5. Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Ag, dan Dr. M. Alfatih Suryadilaga selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis.
6. Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang telah membina dan mengawasi penulis.
7. Para dosen dan karyawan fakultas ushuluddin yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan.
8. Keluarga Besar Yayasan al-I'alah Gunungkidul Yogyakarta, yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan senantiasa mendoakan penulis sebagai santrinya.
9. Keluarga Besar *ustaz-ustazah* Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin khususnya Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc., M.Ag beserta Ibu Nyai Hj. Umamah Dimyati, dan Ibu Hj. Zuhroul Fauziyyah beserta Ibu Umi Azizah, S.Ag selaku *ustazah tahfiz* penulis serta yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
10. Ayahku dan Ibuku, yang tak pernah berhenti untuk bangkit membimbing jiwa dan raga penulis dengan ketulusan dan doa, menuangkan kekuatan batin dan kejujuran dalam meraih harapan suci ini.
11. Adik-adikku, Arina, 'Ainun, Nafiisah, perhatian dan kasih sayang kalian pasti dibalas lebih oleh-Nya dan jadilah orang yang bercita-cita setinggi langit.

12. Saudara almamaterku pondok al-Muhsin, Krapyak Wetan, Yogyakarta; Ida (You are beautiful friendship), Dhiroh (jangan lupa kalau kita pernah satu atap bocor, tapi kita tetap tersenyum, hehe), Alvie, Ruroh, Gie, Istie, Dewi, Lina, Diah, Najmi, Wuwun, Juju, kalian adalah motivatorku. Temen-temen putra angkatan 2007, *guyonan-guyonan* kalian pasti takkan pernah terlupa. Aku pasti kangen sama kalian....
13. Teman-teman Css Mora, khususnya UIN SuKa angkatan '08, '09, '10, terimakasih atas dukungan kalian. Jangan pantang menyerah dan teruslah berkarya....!
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan penulis dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Meski skripsi ini telah selesai dalam penggarapannya, namun masukan dan saran dari teman-teman tafsir hadis sekalian senantiasa penulis harapkan. Karena bagaimanapun, sejeli apapun penulis pasti di sana-sini masih banyak kekurangan-kekurangan dan ketimpangan-ketimpangan.

Semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua, dan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia intelektual, khususnya dunia tafsir hadis kita. Amin.

Yogyakarta, 14 April 2011

Penulis

Zulfa 'Afifah

NIM. 07530063

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Muslim yang sangat besar pengaruhnya dalam jiwa dan perilaku manusia. Karena kesucian dan keagungan al-Qur'an, masyarakat Muslim memperlakukannya sebagai kitab suci dan meresepsi dengan banyak hal yang berkaitan dengannya. Berkenaan dengan resepsi masyarakat Muslim terhadap al-Qur'an, dalam penelitian ini akan dipaparkan salah satu sampel mengenai bagaimana cara pandang masyarakat Islam di tiga pedusunan di Desa Jatimulyo, Yogyakarta yakni Dusun Rejosari, Dodogan dan Kedungdayak dalam mengaktualisasikan ayat-ayat al-Qur'an pada sebuah rutinitas kegiatan yang disebut dengan simaan al-Qur'an. Faktanya, simaan al-Qur'an di tiga pedusunan tersebut telah menjadi sebuah tradisi yang diselenggarakan dalam perayaan adat tradisi *rasulan* yang bukan merupakan tradisi dalam Islam.

Pada awalnya, tradisi *rasulan* adalah sebagai sesuatu perayaan masyarakat yang khas dalam pertanian oleh sebagian orang Jawa yang jauh dengan nuansa ke-Islam-an. Karakter utama dari tradisi *rasulan* ini adalah upacara budaya Jawa yang di dalam prosesnya harus menyajikan berbagai macam *ubarampe*, diantaranya berbagai macam hasil bumi dan tumpeng *robbyong*. Sejak periode tertentu, tradisi tersebut berubah menjadi tradisi yang sedikit demi sedikit dimasuki dengan sesuatu yang bernuansa Islam, yakni dengan masuknya simaan al-Qur'an.

Dari uraian di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi inti dari penelitian ini, antara lain; Apa bentuk Islamisasi terhadap tradisi *rasulan* yang merupakan resepsi masyarakat tiga pedusunan di Desa Jatimulyo terhadap al-Qur'an?, kapan simaan al-Qur'an menjadi bagian dalam tradisi *rasulan* serta bagaimana kondisi keberagamaan di Desa Jatimulyo?, dan mengapa simaan al-Qur'an menjadi bagian integral dalam tradisi *rasulan*?

Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut, peneliti akan berusaha mencari jawabannya dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *deskriptif-analitik* dan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta teknik pengolahan data dilakukan dengan metode *induksi* dan *deduksi*. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yaitu mencari makna dibalik fenomena secara lebih luas.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa bentuk Islamisasi terhadap tradisi *rasulan* yang merupakan resepsi masyarakat tiga pedusunan di Desa Jatimulyo terhadap al-Qur'an adalah munculnya kegiatan simaan al-Qur'an. Resepsi adalah penerimaan atau penyambutan dari pembaca. Kegiatan ini dimulai sejak tahun 2005 pada saat kondisi keberagamaan di tiga pedusunan mayoritas beragama Islam. Simaan al-Qur'an menjadi bagian integral dalam tradisi *rasulan*, karena aktivitas ini merupakan salah satu bentuk apresiasi Islam di sana terhadap kebudayaan yang dilestarikan dan simaan al-Qur'an ini dirasa mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan masyarakatnya. Hal ini merupakan bentuk akomodasi dari Islam terhadap budaya sekaligus resepsi dari budaya Jawa terhadap Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA JATIMULYO	18
A. Letak Geografis Desa	18
B. Kondisi Ekonomi	24
C. Kondisi Sosial Budaya	29
D. Sistem Pelapisan Masyarakat	38
E. Keberagaman Masyarakat di Desa Jatimulyo	42
BAB III : GAMBARAN UMUM TRADISI <i>RASULAN</i>	48
A. Deskripsi Tradisi <i>Rasulan</i>	48
B. Asal-Usul Tradisi <i>Rasulan</i>	70
C. Prosesi Upacara Tradisi <i>Rasulan</i>	79
D. Makna Peralatan dan Sesaji dalam Upacara <i>Rasulan</i>	84

E. Urgensi <i>Rasulan</i> bagi Masyarakat Setempat	88
F. Pesan-Pesan Simbolik Metaforik dan Nilai-Nilai dalam Tradisi <i>Rasulan</i>	90
BAB IV : SIMAAN AL-QUR'AN SEBAGAI BENTUK ISLAMISASI TRADISI <i>RASULANDI</i> DUSUN REJOSARI, DODOGAN, DAN KEDUNGDAYAK	94
A. Deskripsi Simaan Al-Qur'an	96
B. Asal-Usul Simaan Al-Qur'an	102
C. Prosesi Simaan Al-Qur'an	113
D. Dasar Fenomena dalam Al-Qur'an dan Hadis	117
E. Faktor-Faktor Pendukung Dilestarikannya Simaan Al- Qur'an	121
F. Respon, Pengaruh, dan Kontribusi Sosial Simaan Al- Qur'an Terhadap Masyarakat Dusun Rejosari, Dodogan, dan Kedungdayak	132
BAB V : PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran-saran.....	135
C. Kata Penutup	136
DAFTAR PUSTAKA	137
CURICULUM VITAE	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat berpengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa dan tindakan manusia. Ia merupakan dokumen historis yang merefleksikan situasi sosial, ekonomi, keagamaan dan politik abad 7 M, namun pada saat yang sama ia juga adalah sebuah petunjuk dan tata aturan tindakan bagi berjuta-juta manusia yang hidup di bawah naungannya dan yang mencari makna kehidupan mereka di dalamnya.¹

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.²

"Membaca" al-Qur'an, sebagai kitab agama bagi umat Islam, al-Quran tentu akan senantiasa dijadikan acuan dan kajian utama bagi umatnya untuk dipahami demi mengaplikasikan pesan-pesan Tuhan dalam kehidupan. Karena itu pula, tak terhindari dalam perjalanan panjangnya, ia telah banyak mengalami banyak interaksi dengan berbagai kalangan "pembaca"-nya.

¹ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2007), hlm. 147.

² M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir; Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 2000), hlm. 3.

Mengutip ungkapan Farid Esack dalam bukunya yang berjudul “*A Short Introduction*” (2002), menyatakan *al-Quran fulfills many of functions in lives of muslims*, bahwa al-Quran mampu memenuhi banyak fungsi di dalam kehidupan umat Muslim. Al-Quran, secara teologis diyakini sebagai kitab agama yang sangat istimewa di mata penganutnya. Hingga keragaman bentuk interaksi yang ada antara al-Qur’an dan penganutnya adalah juga termasuk sebab keistimewaan selain pemaknaan yang lahir dari teks itu sendiri.

Ada dua model interaksi umat Muslim dengan kitab al-Qur’an. Pertama, model interaksi umat Muslim terhadap al-Quran melalui pendekatan atau kajian teks al-Quran (*textual oriented*). Cara ini telah lama dilakukan oleh para mufasir klasik maupun kontemporer, yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Kedua, model interaksi dengan mencoba secara langsung berinteraksi, memperlakukan, dan menerapkan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari mereka secara praktis.

Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur’an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur’an tertentu secara atomistik.³ Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk perilaku pastinya dapat mempengaruhi individu lainnya, sehingga membentuk kesadaran bersama dan pada tahap selanjutnya akan melahirkan tindakan-tindakan yang terorganisasi.

³ Muhammad, “Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Qur’an” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur’an* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

Fenomena masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur'an sebagai kitab sucinya terlihat dalam berbagai resepsi yang telah mereka lakukan terhadap al-Qur'an. Istilah resepsi ini berasal dari kata *recipere* (Yunani) dan *reception* (Inggris) yang secara harfiah berarti penerimaan atau penyambutan pembaca.⁴

Dalam berbagai kasus, resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an diaktualisasikan misalnya sebagai pelajaran, hafalan, *musabqah tilawatul qur'an* (MTQ), doa-doa dan lain-lain. Bagi orang awam, teks al-Qur'an bisa dijadikan jimat⁵, sebagai penolak bala dan bacaannya diyakini bisa sebagai obat. Pada kasus lain, ayat-ayat al-Qur'an juga digunakan demi kepentingan tertentu dengan mengharap akan berkahnya. Para ibu memasak sambil membaca ayat tertentu dengan harapan makanannya lezat dan enak dinikmati.⁶

Sebagaimana diketahui, resepsi masyarakat Muslim terhadap al-Qur'an bermacam-macam. Hal ini karena fungsi al-Qur'an sangat berkaitan dengan kehidupan manusia. Mengenai resepsi masyarakat Muslim terhadap al-Qur'an, pembahasan kali ini akan dikhususkan pada sampel yang lebih sempit yakni tentang bagaimana masyarakat Islam di daerah Yogyakarta, yakni di Desa Jatimulyo, lebih khususnya di Dusun Rejosari, Dodogan, dan Kedungdayak dalam mengaktualisasikan ayat-ayat al-Qur'an, terkait pandangan mereka menyambut

⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra; dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 165.

⁵ Farid Esack, *Samudera Al-Qur'an* terj. Nuril Hidayah (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm. 41.

⁶ Farid Esack, *Samudera Al-Qur'an* terj. Nuril Hidayah, hlm. 37.

datangnya waktu pelaksanaan tradisi *rasulan* di daerah mereka yakni dengan pelaksanaan tradisi simaan al-Qur'an.

Faktanya, simaan al-Qur'an ini telah menjadi sebuah tradisi di tiga pedusunan Desa Jatimulyo di Dusun Rejosari, Dodogan, dan Kedungdayak. Aktivitas simaan al-Qur'an ini menjadi sangat menarik mengingat aktivitas tersebut dilakukan secara terus-menerus dan pada waktu-waktu tertentu oleh masyarakat yang notabene awam (tidak mengenal pesantren), kemudian aktivitas tersebut dilakukan dalam perayaan-perayaan adat tertentu dalam masyarakat, misalnya dalam perayaan tradisi *rasulan*, bahkan sekarang simaan al-Qur'an ini telah menjadi salah satu acara pokok dan harus dilaksanakan dalam tradisi *rasulan* tersebut.

Tradisi *rasulan* adalah salah satu budaya Jawa yang murni sebuah tradisi yang merupakan salah satu bentuk ekspresi dari masyarakat dalam rangka untuk mengadakan komunikasi dengan “sesuatu yang lain” baik melalui kata-kata ataupun sajian-sajian yang bertujuan untuk menjaga keselamatan dan keamanan desa dari malapetaka dan marabahaya serta sebagai wujud ungkapan rasa syukur mereka atas hasil panen yang melimpah.

Dalam pelaksanaannya, tradisi *rasulan* ini diadakan setiap setahun sekali pada hari Rabu Kliwon. Banyak serangkaian acara yang dilakukan oleh warga dusun dalam rangka *rasulan* ini. Acara biasanya berlangsung beberapa hari dengan diawali kegiatan bersih-bersih fisik dusun, mulai dari perbaikan jalan, pembuatan pagar pekarangan, dan *bebesik* makam⁷. Kemudian dilanjutkan mulai dari simaan al-Qur'an, ziarah kubur, pengajian akbar, *sedekahan/dekahan*, hiburan-hiburan, *pentas seni gamelan*, *pentas seni reog*, campursari, wayang kulit, upacara *rasulan* hingga berdoa bersama ikut meramaikan kegiatan *rasulan* ini.

⁷ Bersih-bersih disekitar makam.

Dari latar belakang masalah tersebut penyusun berusaha memaparkan bagaimana upaya tiga pedusunan di Desa Jatimulyo membuat al-Qur'an menjadi "hidup" atau yang biasa disebut *living qur'an*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih dalam lagi mengenai motivasi-motivasi, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi simaan al-Qur'an yang notabene berasal dari Islam di tiga pedusunan tersebut masuk ke dalam tradisi *rasulan* yang notabene berasal dari tradisi Jawa (pra-Islam) yang pada hakikatnya tradisi *rasulan* ini notabene murni sebuah budaya yang masih kental dengan kepercayaan animisme-dinamismenya.

Penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian tentang simaan al-Qur'an di tiga pedusunan ini, karena simaan al-Qur'an yang ada di daerah tersebut adalah salah satu resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an yang pada pelaksanaannya diadakan dalam tradisi *rasulan*. Tradisi simaan al-Qur'an tersebut masih berhubungan (ada unsur) ke-TH-an, yakni ketika dikaitkan dengan kajian *living qur'an*. Lebih lanjut, penyusun ingin mengkajinya sebagai wacana keilmuan.

Kajian *living qur'an* inilah yang kemudian melatarbelakangi peneliti untuk mengungkap hal-hal yang unik, aneh, khas, dan karakteristik dari sebuah fenomena yang muncul, yakni simaan al-Qur'an dalam tradisi *rasulan* di Dusun Rejosari, Dodogan, dan Kedungdayak, serta bagaimana mereka memberikan pemaknaan yang mendalam terhadap aktivitas tersebut, terlepas dari adanya justifikasi benar atau salah seputar rutinitas mereka dalam menghidupkan atau menghadirkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, agar penyusun mendapatkan data yang orisinil dan akurat, maka penyusun menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan

mengambil lokasi di tiga pedusunan Desa Jatimulyo, yakni di Dusun Rejosari, Dodogan, dan Kedungdayak namun tidak menutup kemungkinan penyusun memperoleh data dari literatur-literatur yang berkaitan. Selanjutnya, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang sudah diperoleh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, untuk lebih memfokuskan pada pembahasan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk Islamisasi terhadap tradisi *rasulan* yang merupakan resepsi masyarakat tiga pedusunan di Desa Jatimulyo terhadap al-Qur'an?
2. Kapan simaan al-Qur'an menjadi bagian dalam tradisi *rasulan* dan bagaimana kondisi keberagamaan di Desa Jatimulyo?
3. Mengapa simaan al-Qur'an menjadi bagian integral dalam tradisi *rasulan*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Rumusan masalah di atas adalah alat bantu penulis dalam menentukan maksud dan tujuan penelitian ini, sehingga target yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk Islamisasi terhadap tradisi *rasulan* yang merupakan resepsi masyarakat tiga pedusunan di Desa Jatimulyo terhadap al-Qur'an.

2. Untuk mengetahui kapan simaan al-Qur'an menjadi bagian dalam tradisi *rasulan* dan kondisi keberagamaan di Desa Jatimulyo.
3. Untuk mengetahui alasan mengapa simaan al-Qur'an menjadi bagian yang integral di dalam tradisi *rasulan*.

Sedangkan kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan turut serta memperkaya khazanah keilmuan dengan menyumbangkan karya ilmiah ini, yang mungkin dapat membantu penulis-penulis lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang kajian *living qur'an*.
2. Memperkenalkan tradisi *rasulan* kepada masyarakat Muslim Indonesia dan menjelaskan bahwa tradisi tersebut merupakan tradisi yang murni sebuah budaya Jawa (bukan dari Islam) yang kemudian seiring berjalannya waktu di dalam budaya tersebut muncul terdapat suatu respon masyarakat terhadap al-Qur'an yakni simaan al-Qur'an. Simaan al-Qur'an ini masuk dalam tradisi tersebut setelah perjalanan waktu yang sangat lama.
3. Karena skripsi ini belum pernah ada yang membahas maka penyusun berharap skripsi ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan umumnya bagi masyarakat dan khususnya bagi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Dalam bukunya M. Mansur, dkk, yang berjudul *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* telah dijelaskan mengenai gambaran secara umum bagaimana kaum muslimin terhadap kitab sucinya (al-Qur'an) tergambar dengan jelas sejak zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Tradisi yang muncul adalah al-Qur'an dijadikan obyek hafalan (*tahfiz*), listening (*simā'*) dan kajian tafsir di samping sebagai obyek pembelajaran (sosialisasi) ke berbagai daerah dalam bentuk “majlis al-Qur'an” sehingga al-Qur'an telah tersimpan di dada (*sudur*) para sahabat. Setelah umat Islam berkembang dan mendiami di seluruh belahan dunia, respon mereka terhadap al-Qur'an semakin berkembang dan variatif, tak terkecuali oleh umat Islam Indonesia.⁸

Muhammad Chirzin dalam bukunya *Al-Qur'an dalam Praksis Kehidupan Muslim* menjelaskan tentang pengalaman individual muslim bergaul dengan al-Qur'an, yaitu dengan mengambil beberapa contoh statemen dari sebagian umat muslim yang telah lama bergaul dengan al-Qur'an.

Dalam buku *Berdialog dengan Al-Qur'an "Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini"* karya syaikh Muhammad al-Ghazali, membahas tentang betapa pentingnya menghafal dan membaca al-Qur'an. Ia menilai bahwa penghafalan dan pembacaan al-Qur'an adalah salah satu usaha untuk melakukan penjagaan atas kemurnian al-Qur'an. Ia mengatakan bahwa menghafal dan membaca al-Qur'an berarti menjaga al-Qur'an.

⁸ M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007).

Howard M. Federspiel dalam bukunya *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraissy Shihab* menjelaskan tentang petunjuk membaca al-Qur'an bersama-sama dalam keluarga, bahkan fenomena membaca al-Qur'an bersama dalam keluarga ini menjadi tanda akan ketaatan dalam beragama. Ia menjelaskan mengenai bentuk-bentuk aktivitas masyarakat Muslim dalam merespon al-Qur'an dalam kehidupannya, begitu juga penggunaan al-Qur'an standard dalam konteks di Indonesia juga menjadi obyek kajian dalam buku ini.⁹

Berkaitan dengan kebudayaan Jawa telah diungkapkan oleh Koentjoroningrat dalam bukunya *Kebudayaan Jawa*. Ia menelaah kebudayaan Jawa tanpa melepaskan aspek yang satu dengan aspek yang lain. Seluruh aspek yang ada dalam kebudayaan Jawa diuraikan dalam buku ini, yaitu mulai dari sejarah, sistem, kemasyarakatan, religi, upacara kesenian dan kesusastraannya hingga kehidupan ekonomi dan politiknya.¹⁰

Perpaduan kebudayaan Jawa dengan kebudayaan Islam telah diungkapkan oleh Karkono Kamajaya dalam bukunya, yaitu tentang tradisi-tradisi yang selalu diadakan oleh orang Jawa menunjukkan adanya perpaduan unsur-unsur dalam agama Islam perayaan *Satu Sura* merupakan lambang perpaduan tersebut dan *Nyadran* merupakan suatu perwujudan perpaduan antara unsur Jawa, Hindu dan Islam.¹¹

⁹ Howard M. Federspiel, terj. Tajul Arifin, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraissy Shihab*, (Bandung: Mizan, 1996).

¹⁰ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

¹¹ Karkono Kamajaya Partokusuma, *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam* (Yogyakarta: IKAPI, 1995).

Clifford Geertz dalam bukunya *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* memaparkan seluk-beluk kehidupan spiritual Jawa dengan segenap permasalahannya, yang bersangkutan dengan masyarakat Indonesia pada umumnya, baik dalam segi politik, sosial, latar belakang dan pertumbuhan masyarakat Indonesia yang menyangkut segi-segi antropologis, religi dan ideologi.¹²

Franz Magnis-Suseno dalam bukunya yang berjudul *Etika Jawa : Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* yang mengetengahkan tentang susunan masyarakat dan sejarah Jawa, analisa mengenai dua kaidah normatif utama kehidupan bersama masyarakat Jawa yaitu prinsip kerukunan dan prinsip hormat. Menurutnya kedua prinsip ini merupakan kerangka normatif yang menentukan bentuk-bentuk konkrit semua interaksi masyarakat Jawa mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk membiarkan dirinya dibanjiri oleh gelombang-gelombang kebudayaan yang datang dari luar.¹³

Dari sinilah penyusun beranggapan bahwa skripsi yang ditulis ini berbeda dari hasil penelitian-penelitian yang pernah dibaca penulis. Karena dalam skripsi ini penulis berusaha melihatnya dengan perspektif ke-TH-an, dengan melihat proses Islamisasi yang ada di dalam tradisi *rasulan* sebagaimana adanya fenomena *living qur'an* yakni munculnya aktivitas simaan al-Qur'an.

¹² Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1981).

¹³ Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Falsafi Tentang Kebudayaan Hidup Orang Jawa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian peranan metode penelitian dalam sebuah karya tulis menjadi sesuatu yang sangat wajib. Kerangka penelitian yang berbeda atau kurang tepat sangat memungkinkan memberikan pencapaian hasil yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, metode penelitian dapat mengungkap sebuah persoalan terlebih dalam sebuah kajian ilmiah yang terarah dan optimal. Adapun langkah-langkah penyusun dalam pengerjaan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penyusun adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana penyusun terjun langsung ke lapangan/tempat penelitian. Sehingga metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah menggunakan metode observasi.

Lokasi penelitian yang dipilih penyusun adalah tiga pedusunan di Desa Jatimulyo, yakni Dusun Rejosari, Dodogan, dan Kedungdayak. Alasan memilih lokasi di ketiga dusun tersebut karena adanya ketertarikan dan rasa ingin tahu penyusun untuk meneliti dan mengkaji setelah melihat langsung fenomena tradisi *rasulan* beserta rangkaian acaranya. Lebih lanjut, aktivitas simaan al-Qur'an di sana berbeda dengan simaan al-Qur'an di daerah lain, karena aktivitas ini terdapat di dalam tradisi *rasulan* yang merupakan salah satu praktek ritual-ritual Jawa. Uniknya para tokoh budaya juga ikut berpartisipasi di dalam aktivitas simaan al-Qur'an tersebut, meskipun di antara mereka banyak yang tergolong "Islam Abangan".

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Metode *Interview*/wawancara

Yang dimaksud *Interview*/wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi. Dalam konteks penelitian ini menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin, yakni pewawancara menggunakan *interview guide*/pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen (mengikat).¹⁴

Jenis *interview* bebas terpimpin ini dipergunakan dalam rangka untuk mengetahui keterangan atau data tentang kehidupan manusia dan pendirian mereka mengenai sesuatu yang berhubungan dengan tradisi masyarakat yakni tradisi *rasulan* di Dusun Rejosari, Dodogan, dan Kedungdayak. Adapun yang menjadi obyek wawancara adalah tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh adat, tokoh-tokoh agama, pejabat daerah, pejabat pemerintah dan masyarakat setempat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

b. Observasi Partisipasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan metode observasi, yang bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap

¹⁴ In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 79.

pelaksanaan simaan al-Qur'an dan tradisi *rasulan* di tiga pedusunan yang berada di Desa Jatimulyo.

Adapun teknik observasi yang dilakukan penyusun adalah *observasi partisipan*, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan peneliti secara langsung di dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Pengamat partisipatif ini memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan *observer*, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang tidak akan dikemukakan dalam tiga jenis seperti; berpartisipasi secara lengkap, berpartisipasi secara fungsional dan berpartisipasi sebagai pengamat.¹⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi di sini adalah mencari data-data mengenai hal-hal variabel, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, notulen rapat, dan sebagainya, yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁶

Metode ini dilakukan dalam rangka melakukan pencatatan dokumen, maupun monografi data yang mempunyai nilai historis yang terkait dengan permasalahan dalam pembahasan tradisi *rasulan* dan tradisi simaan al-Qur'an di Dusun Rejosari, Dodogan, dan Kedungdayak. Adapun buku-buku pendukung yang penulis baca adalah buku-buku tentang penelitian, jurnal, website, dan lain-

¹⁵ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 11.

¹⁶ Lexy J. Molaong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 117.

lain. Selain itu, instrumen yang sering digunakan dalam penelitian adalah berupa buku catatan, rekaman, kamera dan *handycam*.

3. Teknik Pengolahan Data

Adapun metode analisa data yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik, yaitu pengumpulan data-data konkrit, yang kemudian diklarifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan. Teknik ini berguna untuk mendeskripsikan pelaksanaan simaan al-Qur'an yang ada dalam tradisi *rasulan* maupun tentang tradisi *rasulan* itu sendiri kemudian dianalisis, seperti korelasi antara simaan al-Qur'an dengan tradisi *rasulan*.

Dalam penarikan kesimpulan, penyusun menggunakan inferensi sebagai berikut:

a. Metode Berfikir Induktif

Yaitu sebarang cara berfikir yang bertolak dari peristiwa atau fakta yang khusus menuju pada fakta yang umum (sekumpulan kasus dihimpun menjadi sebuah teori pernyataan umum). Biasanya data dianalisis secara deskriptif yang sebagian besar diperoleh dari wawancara dan catatan pengamatan.

b. Metode Berfikir Deduktif

Yaitu suatu pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum menuju pada pernyataan khusus dengan penggunaan nalar atau *raiso* (berfikir

rasional).¹⁷ Metode ini dimulai dari sekumpulan teori diaplikasikan dalam suatu peristiwa.

4. Pendekatan

a. Fenomenologi

Pendekatan yang dipakai penyusun adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini menyingkap fenomena asli sebelum ditafsirkan oleh masyarakat atau kebudayaan, yakni fenomena apa adanya.¹⁸ Penelitian dengan pendekatan fenomenologi ini mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi ini menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden. Dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

¹⁷ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Sinar Biru, 1991), hlm. 6.

¹⁸ F. Budi Hardiman. *Heiddeger Dan Mistik Keseharian* "Suatu Pengantar Menuju Sein Dan Zeit" (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2003), hlm. 22.

b. Hermeneutik

Dalam penelitian ini, pendekatan hermeneutik menerapkan metode yang dikembangkan oleh Max Weber yakni *verstehen*. Metode *verstehen* yaitu pemahaman empatik (nirkeberpihakan), tidak simpati dan tidak antipati, dalam arti kemampuan menyerap dan mengungkapkan lagi perasaan-perasaan, motif-motif dan pemikiran-pemikiran yang ada di balik tindakan-tindakan orang lain.¹⁹ Sedangkan menurut Dilthey, *verstehen* adalah upaya memahami secara kejiwaan, kelakuan orang lain serta karya ciptanya, yakni upaya interpretatif untuk memberikan makna kepada sesuatu yang dianggap pada hakikatnya bersifat “fakta obyektif”.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu; pendahuluan, isi, dan penutup dan setiap bagian dalam beberapa bab masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab pertama, adalah pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar untuk memahami pembahasan penelitian yang akan dikaji.

¹⁹ Muhammad Yusuf, “Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 53.

²⁰ Muhammad Yusuf, “Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an*, hlm. 61.

Bab kedua, adalah gambaran umum masyarakat Desa Jatimulyo yang memuat tentang letak geografis desa, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, sistem pelapisan masyarakat dan keberagamaan masyarakat di Desa Jatimulyo. Bab ini merupakan variable pendukung serta modal informasi menuju inti penelitian.

Bab ketiga, adalah gambaran umum tentang tradisi *rasulan* dan pelaksanaan serta maknanya, yang memuat penjelasan deskripsi, asal-usul, prosesi upacara, makna sesaji dalam *rasulan*, urgensi *rasulan* bagi masyarakat setempat serta pesan-pesan simbolik metaforik dan nilai-nilai dalam tradisi *rasulan*.

Bab keempat, ini berisi tentang *living qur'an* mengenai tradisi simaan al-Qur'an yang meliputi deskripsi, asal-usul, prosesi, dasar fenomena dalam al-Qur'an dan hadis, faktor-faktor pendukung dilestarikannya simaan al-Qur'an dan sejauhmana respon, apresiasi, pengaruh, serta kontribusinya terhadap masyarakat setempat. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai alasan mengapa sima'an al-Qur'an yang notabene bernuansa Islami masuk dalam rangkaian acara tradisi *rasulan* yang merupakan suatu budaya murni. Di sinilah letak analisa penulis mengenai bagaimana resepsi masyarakat tiga pedusunan Desa Jatimulyo, yakni di Dusun Rejosari, Dodogan, dan Kedungdayak terhadap al-Qur'an.

Bab kelima, penutup. Dalam bab penutup ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini, sebagai jawaban atas rumusan pokok masalah yang telah diuraikan di atas. Di samping itu, penulis juga akan mengemukakan beberapa saran penelitian yang mungkin terlewatkan dalam kajian skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun melakukan penelitian dan pengamatan terhadap fenomena pembacaan al-Qur'an yaitu simaan al-Qur'an dalam tradisi *rasulan* yang dilaksanakan oleh masyarakat tiga pedusunan yakni Dusun Rejosari, Dodogan, dan Kedungdayak, Desa Jatimulyo, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka penyusun dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Tradisi *rasulan* pada dasarnya berkaitan dengan tradisi Jawa (pra-Islam) dan merupakan salah satu bentuk warisan budaya leluhur yang sampai sekarang masih tetap dilestarikan oleh masyarakat tiga pedusunan Desa Jatimulyo. Tradisi *rasulan* adalah sebuah tradisi masyarakat yang merupakan salah satu bentuk perayaan sebagai ungkapan rasa syukur kepada *Sing Mbaurekso* karena telah diberikan hasil panen yang melimpah.

Pada periode setelah datang Islam terjadilah pembauran antara tradisi Jawa dan tradisi Islam yakni tradisi *rasulan* yang sedikit demi sedikit di-Islam-kan sehingga pada masa sekarang mengakibatkan munculnya rekayasa-rekayasa, seperti tradisi *rasulan* dipersepsikan menjadi salah satu bentuk upacara penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW dan munculnya aktivitas simaan al-Qur'an di dalamnya.

Pada periode tahun 2005 terjadilah Islamisasi terhadap tradisi *rasulan*. Adapun salah satu bentuk Islamisasi terhadap tradisi tersebut merupakan resepsi masyarakat tiga pedusunan terhadap al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan adanya praktek simaan al-Qur'an yang terdapat dalam rangkaian tradisi *rasulan*. Simaan al-Qur'an ini menjadi salah satu bagian di dalamnya yang dimulai ketika masyarakat di tiga pedusunan ini mayoritas telah memeluk agama Islam, sehingga Islam di sana sangat kuat meskipun tidak dipungkiri sebagian dari mereka masih berpegang teguh pada tradisi-tradisi nenek moyang.

Kegiatan simaan al-Qur'an ini merupakan inisiatif salah satu tokoh Islam di daerah tersebut, karena melihat jarang sekali ditemui praktek keagamaan di dalam suatu praktek kebudayaan yang juga sedikit menyimpang dari ajaran agama Islam padahal mayoritas agama yang dipeluk oleh masyarakat tiga pedusunan tersebut adalah agama Islam. Simaan al-Qur'an ini mempunyai motif untuk pemberdayaan masyarakat dan juga mensosialisasikan al-Qur'an agar senantiasa selalu dibaca, diingat dan dipelajari oleh masyarakat tiga pedusunan.

Sampai sekarang simaan al-Qur'an ini telah menjadi bagian integral dalam tradisi *rasulan* karena simaan al-Qur'an ini dirasa mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan masyarakatnya dan aktivitas ini juga merupakan salah satu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh para pendakwah Islam di tiga pedusunan terhadap tradisi *rasulan*.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa bentuk respon/resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an yakni simaan al-Qur'an memang sebenarnya merupakan fenomena keragaman resepsi terhadap al-Qur'an yang dimiliki oleh

masyarakat Islam yang harus diakui dan dihargai keberadaannya. Selain itu, munculnya simaan al-Qur'an ini merupakan bentuk dari proses Islamisasi budaya lokal. Oleh karena itu, dapat diketahui pula bahwa Islam yang datang di tiga pedusunan Desa Jatimuyo akomodatif terhadap tradisi lokal. Selain itu, Islam di daerah tersebut dapat dikatakan sebagai Islam inklusif, yaitu Islam yang sangat toleran terhadap budaya-budaya yang dilestarikan di daerah-daerah tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan adanya dialektika antara agama dan kebudayaan. Hal yang dikehendaki dari dialektika ini adalah dua hal yang sama-sama menguntungkan. Keharmonisan di antara keduanya adalah tujuan yang terpenting, yakni agama akan memberikan warna (*spirit*) pada kebudayaan, sedangkan kebudayaan memberi kekayaan terhadap agama.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang penyusun telah lakukan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak kekurangan dalam penelitian ini, namun penelitian ini bertujuan mengungkap sejauh mana fenomena pembacaan al-Qur'an dalam masyarakat tiga pedusunan Desa Jatimulyo. Maka dari itu, penyusun kemukakan saran-saran sebagai pertimbangan-pertimbangan, baik oleh masyarakat maupun oleh kalangan akademisi yang akan melakukan penelitian serupa:

1. Studi *living qur'an* ini merupakan kajian baru yang belum banyak dijamah oleh peneliti-peneliti al-Qur'an. Oleh karena itu, hendaknya kajian ini direspon oleh para peneliti al-Qur'an yang akan datang agar kajian ini mempunyai pandangan yang luas.

2. Kajian *living qur'an* ini bertujuan memahami, memaparkan dan menjelaskan gejala-gejala sosial yang ada dalam masyarakat dan menemukan ragam respon masyarakat terhadap al-Qur'an yang diyakini oleh masing-masing individu atau masyarakat. Oleh karena itu, keragaman respon masyarakat terhadap al-Qur'an yang salah satunya adalah simaan al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan, dan hal ini hendaknya tidak dijadikan sebagai bentuk saling toleransi antar umat Islam karena bagaimanapun juga respon-respon masyarakat yang lain adalah suatu bentuk kecintaan umat Islam terhadap al-Qur'an.
3. Bahwa kajian *living qur'an* juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah, sehingga masyarakat Muslim lebih maksimal dengan mengapresiasi al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Banyak kendala yang penulis hadapi selama penulisan skripsi ini. Kendala terbesar adalah dari penulis sendiri. Namun Alhamdulillah, dengan segala bimbingan nikmat kekuatan dan kemurahan serta keridhaan Allah, maka penulis bisa menyelesaikannya.

Meski skripsi ini telah selesai dalam penggarapannya, namun penulis sadar bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Masih banyak yang harus dikoreksi dan diperbaiki. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari teman-teman tafsir hadis/pembaca yang senantiasa penulis harapkan guna perbaikan tugas akhir ini. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Alusi, Syihabuddin Mahmud Ibn ‘Abdullah al-Husaini, *Rūh al-Ma’ani fi Tafsir al-Qur’an al-‘Adzim wa al-Sab’ al-Matsani* dalam al-Maktabah al-Syamilah versi 3.5. juz 15 hlm. 286.
- Anwar, Rosihon. *Ulumul Qur’an*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988.
- CD Mausu’ah al-Ahadis al-Syarif, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur’an dan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2007.
- Departemen, Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Indah Press, 1994.
- Esack, Farid. *Samudera Al-Qur’an*. terj. Nuril Hidayah. Yogyakarta: Diva Press, 2007.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1981.
- Herawati, Isna, dkk., *Kegiatan Upacara Adat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, tt.
- Ibn Katsir, Abu al-Fida’ Isma’il Ibn Umar, *Tafsir Al-Qur’an al-‘Adzim* dalam al-Maktabah al-Syamilah versi 3.5. juz 8 hlm. 250.
- Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia, 2004.
- J. Molaong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 1991.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- M. Federspiel, Howard. *Kajian Al-Qur’an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraisy Shihab*. Penerjemah: Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.
- Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur’an 10 Bulan Khatam Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Idea Press. 2002.

- Partokusuma, Karkono Kamajaya. *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: IKAPI, 1995.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra; dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Satoto, Budiono Heru. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2001.
- Shihab, M. Quraisy. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir; Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan, 2000.
- Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2008.
- Soelarto, Bambang. *Garebeg di Kasultanan Ngayogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- *Garebeg di Kasultanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Sofwan, Ridin, dkk., *Islamisasi Jawa (Walisongo, Penyebar Islam di Jawa, Menurut Babad)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Sinar Biru, 1991.
- Sujarwa. *Manusia dan Fenomena Budaya (Menuju Perspektif Moralitas Agama)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sularto, Bambang, dkk., *Upacara Labuhan Kasultanan Yogyakarta*. Jakarta: Proyek Media Kebudayaan, 1981.
- *Upacara Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- *Upacara Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1983.
- Sumarsih, Sri, dkk., *Upacara Tradisi Labuhan Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Sumintarsih. *Dewi Sri dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2007.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Jawa Sebuah Falsafi Tentang Kebudayaan Hidup Orang Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Tim Inti Perencana (TIP) Desa Jatimulyo. *Rencana Penataan Permukiman (RPP)*. Yogyakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bantul, 2010.

Wawancara dengan Bapak Gunardi. Tokoh Masyarakat Dusun Kedungdayak. 16 Desember 2010.

Wawancara dengan Bapak Paidi. Tokoh Masyarakat Dusun Loputih. 18 Desember 2010.

Wawancara dengan Bapak Pairun. Sesepuh Dusun Rejosari. 16 Juni 2010.

Wawancara dengan Bapak Parwidi. Sesepuh Dusun Dodogan. 19 Februari 2011.

Wawancara dengan Bapak Poniran. Tokoh Masyarakat Dusun Rejosari. 14 Juni 2010.

Wawancara dengan Bapak Sukardi. Pegawai Kelurahan Desa Jatimulyo. 15 Desember 2010.

Wawancara dengan Bapak Sunoto. Tokoh Carik Dusun Dodogan. 18 Juni 2010.

Wawancara dengan Bapak Supomo. Tokoh Masyarakat Dusun Dodogan. 16 Januari 2011.

Wawancara dengan Bapak Syaikhuna. Tokoh Agama Dusun Rejosari. 14 Juni 2010.

Wawancara dengan Ibu Sukanti. Salah Satu Warga Masyarakat Dusun Rejosari. 6 Maret 2011.

Wawancara dengan Mbah Wir Seno. Sesepuh Dusun Dodogan. 9 Februari 2011.